BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu tempat bagi perusahaan yang bertujuan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Pembelian terhadap saham yang telah ditawarkan, merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat atau publik pada pasar modal tersebut. Bagi para investor, kegiatan penanaman modal atau investasi dalam bentuk sekuritas yang telah dipilih, tentunya diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi adalah *return* saham, yaitu merupakan hasil atau imbalan yang diperoleh dari suatu investasi terhadap sekuritas saham yang telah dilakukan oleh para investor, atas kesediaannya dalam menanggung resiko. Setiap investor yang telah menanamkan dananya, sangat berhak atas bagian laba yang akan dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Apabila terjadinya kenaikan pada pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan dalam bentuk saham, maka hasil perolehan laba atau keuntungan pada suatu perusahaan juga akan meningkat, sehingga para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut, memiliki hasil kinerja yang bagus, serta dapat menjalankan usahanya dengan baik. Hal ini tentunya dapat membuat perusahaan tersebut, memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Berikut ini akan ditampilkan hasil mengenai *return* saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi, selama tahun 2018 sampai dengan 2020, yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Data *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi

No.	Nama Perusahaan	*Return* Saham		
		2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	3,95	16,30	36,45
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	3,09	-5,00	-18,95
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	6,58	-23,63	70,00
4	PT. Chitose International Tbk.	-14,97	-4,29	-10,37
5	PT. Delta Djakarta Tbk.	19,82	8,63	-26,36
6	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	-1,02	5,67	18,05
7	PT. Gudang Garam Tbk.	-0,20	0,02	-50,99
8	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	-21,56	3,23	-60,70
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	17,41	3,11	-11,14
10	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	-13,77	1,38	-41,78
11	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	-3,70	13,46	44,07
12	PT. Kedaung Indah Can Tbk.	66,08	0,70	-25,87
13	PT. Kino Indonesia Tbk.	32,07	6,78	-9,03
14	PT. Kalbe Farma Tbk.	-10,05	5,26	-13,13
15	PT. Martina Berto Tbk.	-6,66	14,28	-34,03
16	PT. Merck Indonesia Tbk.	-49,41	-0,69	-23,19
17	PT. Mustika Ratu Tbk.	-13,10	-7,82	2,42
18	PT. Mayora Indah Tbk.	29,70	-1,52	5,04
19	PT. Pyridam Farma Tbk.	3,27	-10,05	-44,12
20	PT. Bentoel International Investama Tbk.	-17,89	5,12	3,66
21	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-5,88	1,66	11,48
22	PT. Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk.	54,12	-2,38	-1,83
23	PT. Sekar Bumi Tbk.	-2,79	-35,53	-27,68
24	PT. Mandom Indonesia Tbk.	-3,63	-2,89	-61,34
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	-22,77	9,71	-8,20
26	PT. Unilever Indonesia Tbk.	-18,78	10,13	-85,30
27	PT. Wismilak Intimakmur Tbk.	-51,37	65,95	-15,38
Jumlah Rata - Rata Keseluruhan		-0,79	2,87	-14,01

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh pada tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah rata - rata keseluruhan *return* saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi, pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan, atau cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun.

Dalam melakukan investasi guna mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi, para investor terlebih dahulu harus mengetahui kondisi pada suatu perusahaan, yaitu dengan melihat informasi laporan keuangannya. Hal ini sangat diperlukan, agar dapat meyakinkan para investor mengenai keaslian pada laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, pihak luar atau lembaga independen harus melakukan evaluasi serta pemeriksaan kembali, agar laporan keuangan tersebut tidak dapat dimanipulasi.

Penerimaan opini audit *going concern*, merupakan salah satu faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan pada *return saham*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor yang bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pentingnya peran auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, tentunya sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Jika auditor mengeluarkan jenis opini selain wajar tanpa pengecualian, maka akan membuat para investor menjadi ragu untuk menginvestasikan dananya, karena sangat berdampak terhadap *return* saham yang akan diperoleh.

Opini audit *going concern* akan berguna untuk pemakai laporan keuangan, khususnya investor sebagai tanda negatif atau *bad news* mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* juga merupakan opini audit modifikasi, dimana dalam pertimbangan auditor sendiri terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian atas *going concern* pada suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya (O’Reilly, 2010).

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Marsela (2020) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai *going concern* perusahaan yaitu kerugian usaha yang besar secara berulang dan signifikan atau kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek, kehilangan pelanggan utama, masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa, perkara pengadilan dan gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi sehingga dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, yang tentunya akan sangat berdampak terhadap tingkat pengembalian (*return*) atas saham yang akan diperoleh.

Penjelasan tersebut di latar belakangi oleh perbedaan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, dimana penelitian O'Reilly (2010) yang menjelaskan bahwa investor dalam melihat opini audit *going concern*, menjadi suatu hal yang relevan untuk estimasi harga saham dan penurunan harga saham berpengaruh signifikan, ketika perusahaan menerima opini audit *going concern*. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2017) menjelaskan bahwa penerimaan opini audit *going concern* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dalam pengambilan keputusan terhadap investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan, para investor juga akan mengamati beberapa faktor keuangan yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) atas investasi modal yang telah ditanamkan dalam bentuk saham tersebut. Salah satu dari faktor keuangan tersebut, yaitu ukuran perusahaan dan resiko keuangan yang dapat diproaksikan dengan *quick ratio* (Sudarsono & Sudiyatno, 2016).

Ukuran perusahaan menjadi suatu bahan pertimbangan bagi para investor, karena menggambarkan besar atau kecilnya skala perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata - rata tingkat penjualan dan rata - rata total aktiva. Semakin besar ukuran atau skala pada suatu perusahaan, maka tingkat pengembalian (*return*) atas investasi dalam bentuk saham tersebut juga akan semakin besar. Hal inilah yang membuat para investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan yang berskala besar, karena mencerminkan tingkat pengembalian (*return*) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar, tentunya memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Setiyono & Amanah (2016) dapat menjelaskan bahwa besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan, apabila tidak dikelola dengan baik untuk kegiatan operasional pada suatu perusahaan, maka tidak akan menghasilkan laba yang besar, sehingga dapat membuat harga saham menjadi turun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki perusahaan, tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan diperoleh serta *return* yang akan didapatkan oleh para investor. Hal ini tentunya akan membuat para investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi.

Penjelasan tersebut di latar belakangi oleh perbedaan dari berbagai hasil penelitian, dimana penelitian Putra & Dana (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Resiko keuangan juga merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi para investor, karena menunjukkan fluktuasi target keuangan yang diakibatkan oleh gejolak berbagai variabel makro. Resiko keuangan yang diproaksikan dengan *quick ratio* atau rasio cair, menunjukkan seberapa besar kemampuan pada suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan, untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio cair pada suatu perusahaan, maka akan semakin baik likuiditas dan keuangan perusahan tersebut, sehingga akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi, serta dapat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return saham*) yang diperoleh.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Tarmizi (2018) menjelaskan bahwa persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya sangat rendah dan sering mengalami fluktuasi, serta dapat menimbulkan kerugian apabila perputaran persediaan sangat rendah. Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai rasio cair pada suatu perusahaan, maka akan mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin likuid, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi. Hal ini tentunya akan mampu meningkatkan *return* saham pada perusahaan.

Penjelasan tersebut di latar belakangi oleh perbedaan dari berbagai hasil penelitian, dimana penelitian Marlina (2019) yang menjelaskan bahwa resiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2018) dapat menjelaskan bahwa resiko keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu, terjadinya penurunan dan kenaikan atau cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Fluktuasi *return* saham pada suatu perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Besar atau kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan, apabila tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, maka tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan diperoleh serta *return* yang akan didapatkan oleh para investor.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dari hasil penelitian yang sebelumnya, yaitu menguji penerimaan opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, resiko keuangan dan *return* saham. Oleh sebab itu, maka dapat diambil penelitian dengan judul **" Pengaruh Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (GCO), Ukuran Perusahaan Dan Resiko Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI ".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian serta fenomena pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya penerimaan opini audit *going concern*, yang diakibatkan oleh *return* saham yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun.
2. Kurangnya pengelolaan terhadap besar atau kecilnya aset, yang digunakan untuk aktivitas operasional pada perusahaan, sehingga tidak mampu memprediksi besarnya laba yang akan diperoleh serta *return* yang akan didapatkan oleh para investor.
3. Kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sehingga dapat mengakibatkan *return* saham yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun.

1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas atau lebar, sehingga penelitian tersebut dapat lebih fokus untuk dilakukan, maka batasan masalah pada penelitian ini, yaitu hanya sebatas variabel bebas yang terdiri dari penerimaan opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, resiko keuangan dan *return* saham sebagai variabel terikat. Pengamatan dilakukan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemilihan judul di atas, maka dapat diketahui perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Penerimaan Opini Audit *Going Concern* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Resiko Keuangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan dan Resiko Keuangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian serta perumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Penerimaan Opini Audit *Going Concern* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Keuangan terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan dan Resiko Keuangan terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun suatu manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal, dan juga diharapkan beberapa faktor yang telah diteliti tersebut, dapat memberikan gambaran dalam menganalisis besarnya *return* saham yang akan diperoleh, jika dikaitkan dengan beberapa faktor yang telah diteliti tersebut.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadi suatu masukan atau saran yang positif guna meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi yang berguna untuk melakukan penelitian lanjutnya, khususnya beberapa faktor yang berkaitan dengan *return* saham.